SKRIPSI

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2016 TENTANG SISTEM DRAINASE DI PONTIANAK SELATAN

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Kajian Kebijakan Publik

Oleh:

EniCyliani

NIM. E.1011151062

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2021

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2016 TENTANG SISTEM DRAINASE DI PONTIANAK SELATAN

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program studi ilmu administrasi negara
Kajian kebijaakan publik

Oleh :

Eni Cyliani
Nim. E 1011151062

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2016 TENTANG SISTEM DRAINASE DI PONTIANAK SELATAN

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Eni Cyliani
NIM. E. 1011151062

Disetujui Oleh:

Dosen pembimbing utama	Dosen Pembimbing Pendamping
Dr. Hj. Hardilina, M.Si	Indah Sulisdiani, SH, M.Si
NIP. 195906141985032001	NIP. 196512122007102001

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2016 TENTANG SISTEM DRAINASE DI PONTIANAK SELATAN

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Jumat, 29 Juli 2022
Waktu : 14:00 WIB
Tempat : Ruang Skripsi

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Hardilina, M.Si
NIP. 195906141985032001

Sekretaris

Indah Sulisdiani, SH, M.Si
NIP. 19651212007102001

Penguji Utama

Dr. H. Rusdiono, M. SI
NIP. 1964031719881010014

Penguji Pendamping

Dr. H. Pardi, M.AB
NIP. 197209052002121003

Disahkan oleh
Dekan FISIP Untan

Dr. H. Martoyo, M.Si
NIP. 196010031986031004

ABSTRAK

ENI CYLIANI. NIM. E1011151062. **Skripsi "** ***Implementasi Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Sistem Drainase Di Pontianak Selatan "***

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana implementasi pada pelaksanaan drainase parit yang diperlukan dalam menjaga dan merawat kebersihan parit itu sendiri agar dapat mengantisipasi adanya peningkatan tingkat air yang menyebabkan banjir. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi sistematis, factual dan akurat dalam menggambarkan apa yang terjadi di lapangan terkait permasalahan yang ada pada pelaksanaan drainase tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang telah di laksanakan oleh pemerintah terkait masih belum berjalan dengan optimal seperti yang di harapkan masyarakat sekitar. pemerintah sudah berusaha dengan di laksanakannya program drainase parit tersebut dalam mengatasi banjir yang ada di pontianak utara, namum memang masih menjadi kendala bagi pemerintah dalam menyelaikan masalah kebanjiran itu sendiri.

Kata kunci : Implementasi, Drainase

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "*Implementasi Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Sistem Drainase Di Pontianak Selatan "*. Judul ini dipilih karena jarang sekali di angkat menjadi bahan penelitian karena masih banyak penerapan – penerapan yang tidak terlaksana sesui yang di inginkan dari masyarakat sekitar. Identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Jalan purnama dan sekitarnya masih sering dilanda banjir pada saat musim hujan (2) Kurangnya penerapan kebijakan sistem drainase yang tidak dikelola dengan baik. (3) Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dalam menjaga lingkungan terutama kebersihan saluran drainase

Tujuan Penelitian adalah (1) Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskandan agar penelitian ini menjadi terarah maka ditetapkan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan sistem drainase di kota pontianak, pontianak selatan kalimantan barat.

Penelitian ini dilakukan di Parit Tokaya Pontianak Selatan Bentuk penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penlitian ini diperoleh dari kata-kata dan tindakan informan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen yang lain-lain dengan teknik *purposive.* Data yang diperoleh dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang dilakukan ini meliputi empat tahapan yaitu (1)

Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data. (2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. (3) Menuliskan “model” yang ditemukan. (4) Coding yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian kualitiatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) Penulis menyimpulkan bahwa implementasi penanggulangan banjir rob melalui program penyelenggaraan drainase di kecamatan pontianak selatan oleh dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota pontianak provinsi kalimantan barat sudah berjalan dengan baik namun masih ada terdapat hambatan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi penanggulangan banjir rob melalui program penyelenggaraan drainase di kecamatan pontianak selatan oleh dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota pontianak provinsi kalimantan barat.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang tercinta:

1. Allah SWT. Atas ijin nya lah saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta alm mama yulismalinar (alfatihah) yang memotifasiku.
2. Bapak Toni dan ibu iva yang selama ini tak henti-hentinya memanjatkan do‟a terbaik untukku, yang rela mengorbankan semuanya demi pendidikanku. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Saudariku Eni Liana yang selalu memotivasiku dengan pertanyaan “kapan wisuda”. Saya berharap mereka selalu diberikan kesehatan dan kebaikan oleh Allah SWT dan dilimpahkan rahmat-Nya kepada meraka.
4. Rara anakku dan suamiku muryadi yang menjadi penyemangat disetiap waktu sehinnga skripsi ini dapat terselesaikan dengan banyaknya liku liku yang di hadapi dengan penuh kesabaran.
5. Teman-teman prodi Administrasi publik angkatan 2015 tak lupa ku ucapkan terima kasih atas pengalaman di masa perkuliahan ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadi manusia yang berguna bagi bangsa/negara.

MOTTO

“Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi. Namun ilmu tanpa iman bagaikan lentera di tangan pencuri”

(Buya Hamka)

“melangkah penuh ambisi membuat seseorang yakin akan kesuksesan, tetapi melangkah penuh keihlasan lebih menjamin kebahagiaan“.

(Eni Cyliani)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Eni Cyliani

Nomor Mahasiswa : E1011151062

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Juli 2022

Yang membuat pernyataan

Eni Cyliani

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Implementasi Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Sistem Drainase Di Pontianak Selatan**". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di akhir kelak.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini. Karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang khasanah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan usulan penelitian ini tidak terlepas dari pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam meyelesaikan skipsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada ibu Dr. Hj. Hardilina, M.Si. selaku pembimbing utama dan Ibu Indah Sulisdiani selaku pembimbing kedua yang telah memberi penulis kemudahan dan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan usulan proposal ini, baik secara metodelogi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan usulan penelitian ini

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Martoyo, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Wakil Dekan I, II, III dan Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Penguji Pertama Dr. H. RusDiono, M.Si dan Penguji Kedua
   Dr. H. Pardi, M.Ab
4. Bapak Dosen dan Ibu Dosen beserta staf Subbag, Kasubag dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Pihak kecamatan Pontianak selatan serta staf staf yang memberikan informasi penukung pembuatan skripsi ini.
6. Kawan kawan angkatan 2015 yang memberikan semangat untuk menyekesaikan skirpsi usulan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini membantu memenuhi fungsi manfaatny. Penulis menyarasi bahwa skripsi ini masuh jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menfekati kesempurnaan tujuan yang diinginkan.

Pontianak, juli 2022

ENI CYLIANI
E1011151062

DAFTAR ISI

ABSTRAK ……... i

RINGKASAN SKRIPSI …… ..ii

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN…….iii

PERNYATAAN KEASLIAN ……..iv

KATA PENGANTAR……...v

DAFTAR ISI ……vi

DAFTAR TABEL…….vii

DAFTAR GAMBAR……....viii

DAFTAR LAMPIRAN……...viiii

BAB I 15

PENDAHULUAN 15

1.1. Latar Belakang Penelitian 15

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 14

1.3. Fokus Penelitian 15

1.4. Rumusan Masalah 15

1.5. Tujuan Penelitian..... 15

1.6. Manfaat Penelitian..... 15

BAB II..... 17

2.1. Teori 17

2.2. Konsep Drainase..... 25

2.3. Hasil Penelitian Yang Relavan..... 25

2.3.Kerangka Penelitian 27

2.4. Pertanyaan penelitian 30

BAB III 31
3.1. Jenis Penelitian..... 31
3.2. Langkah – langkah penelitian 32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 33
3.4. Subjek dan objek penelitian 35
3.5. Teknik Pengumpulan Data 35
3.6. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data..... 37
3.7. Analisis Data 38

BAB IV……..
4.1. Keadaan Geografis Kecamatan Pontianak Selatan…….40
4.2. Visi dan Misi Kecamatan Pontianak Selatan…… 44
4.3. Tugas Dan Fungsi Kecamatan……..45
4.4. Sistem Drainase Kecamatan Pontianak Selatan……..47

BAB V……
5.1. Deskripsi Hasil Penelitian……49
5.2. Pembahasan……..……54

BAB VI……
6.1. Simpulan……64
6.2. Implikasi……..……..67
6.3. Saran…..……68
6.4. Keterbatasan penelitian…….....70

DAFTAR PUSTAKA……. 7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Infrastruktur sebagai fasilitas fisik suatu kota atau negara mencakup bangunan, fasilitas-fasilitas dasar, peralatan-peralatan, dan instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk mendukung berfungsinya suatu sistem tatanan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Infrastruktur merupakan aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Menurut Kementerian Permukiman dan Prasarana Wilayah, infrastruktur merupakan bangunan dasar yang sangat diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia yang hidup bersama-sama dalam suatu ruang yang terbatas. Agar manusia dapat bermukim dengan nyaman dan dapat bergerak dengan mudah dalam segala waktu dan cuaca, sehingga dapat hidup dengan sehat dan dapat berinteraksi satu dengan lainnya dalam mempertahankan kehidupannya. Infrastruktur yang sangat bermanfaat bagi masyarakat adalah drainase, drainase merupakan jenis infrastruktur yang dibangun untuk mengatasi problema air dimasyarakat, contohnya untuk mengurangi banjir dengan membangun saluran pengairan dari perumahan penduduk padat menuju saluran pembuangan.

Drainase merupakan sistem air yang sangat vital karena di dalamnya merupakan bagian penting dalam sebuah rumah. Hal itu dapat bekerja dengan menggunakan pipa dan tabung yang dipasang sesuai dengan aliran air yang benar dan sesuai dengan jalur yang telah ditentukan. Sebuah sistem drainase perkotaan yang benar juga mempunyai fungsi untuk memperbaiki pipa penyaluran air yang rusak dan juga pembuangan limbah itu sendiri. Sistem drainase yang baik sangat mempengaruhi lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat, baik untuk kebersihan air disekitar tapi juga sebagai penyaluran limbah air atau genangan air atau banjir, sehingga air limbah dapat di buang sesuai dengan tempatnya.

Pemerintah pusat maupun daerah, infrastruktur merupakan pengeluaran pembangunan terbesar di samping pendidikan dan kesehatan. Secara umum, infrasturktur berperan penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik. Apabila infrastruktur tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Hal inilah yang menyebabkan pengelolaan infrastruktur harus dilakukan secara hati-hati, terencana, transparan, dan bertanggung jawab. Salah satu infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi pengelolaan sumber daya air di kawasan perkotaan adalah drainase. Drainase merupakan salah satu infrastruktur yang penting dalam pengembangan wilayah perkotaan, agar kota dapat terlihat lebih indah, bersih, tertata dan bebas dari genangan banjir.

Drainase didefinisikan sebagai pembuangan air permukaan, baik secara gravitasi maupun dengan pompa dengan tujuan untuk mencegah terjadinya genangan, menjaga dan menurunkan permukaan air sehingga genangan air dapat dihindarkan. Sistem drainase perkotaan yang tidak baik akan merugikan kota dan masyarakat, karena mengganggu lingkungan, menghambat transportasi, mengganggu kesehatan dan memberikan dampak buruk bagi sosial dan ekonomi.

Kontek inilah drainase perkotaan diperlukan untuk mengendalikan kelebihan air permukaan berupa air hujan, air limbah domestik maupun air limbah industri agar tidak merugikan masyarakat dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu pembangunan drainase perkotaan harus terpadu dengan pembangunan prasarana sanitasi, prasarana sampah, dan pengendali banjir kota lainnya. Pada daerah perkotaan, pertumbuhan kota dan perkembangan industri menimbulkan dampak yang cukup besar pada siklus hidrologi sehingga berpengaruh cukup besar terhadap sistem drainase perkotaan.

Pertumbuhan kota ditandai dengan peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lahan yang ada. Pengurangan jumlah areal terbuka sebagai areal resapan air akan mengakibatkan air hujan yang jatuh di daerah tersebut tidak dapat terinfiltrasi, sehingga menyebabkan peningkatan jumlah air limpasan.

Kondisi di mana kemampuan saluran drainase sebagai penampung air limpasan sangat terbatas, hal ini memacu terjadinya banjir yang semakin parah. Banjir di Indonesia menimbulkan kerusakan sebesar dua pertiga dari bencana alam yang pernah terjadi. Oleh sebab itu setiap perkembangan kota harus diikuti dengan perbaikan sistem drainase, tidak cukup hanya pada lokasi yang dikembangkan, melainkan harus meliputi daerah sekitarnya juga.

Salah satu daerah yang sedang menghadapi permasalahan drainase adalah Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Kota Pontianak memiliki geografi datar karena tidak memiliki gunung maupun perbukitan tetapi sungai besar kapuas. Namun dengan padatnya penduduk, jika hujan deras maka akan langsung terjadi banjir dibeberapa wilayah. Kawasan pontianak, di beberapa titik di pengaruhi oleh pasang surut intensitas hujan yang tinggi. Selain itu saluran drainase sebagai tempat penampungan air yang berlebihan juga belum berfungsi dengan baik. Dengan melihat kondisi alam kota pontianak, dan beberapa faktor diatas serta terbatas nya lahan untuk pembuatan sistem drainase di kota pontianak maka akan dikaji dari keterkaitan kebijakan yang sudah diterapkan dengan kondisi dilapangan. Penerapan kebijakan tentang sistem drainase di kota pontianak apakah sudah tepat sasaran atau belum. Terjadinya banjir beberapa wilayah dapat disebabkan dari berbagai sisi, baik dari segi penerapan kebijakan, dari proses berjalannya kebijakan tersebut, dan pengelolaan nya yang tidak tepat.

Dewan perwakilan rakyat daerah dan Walikota pontianak memutuskan dan menetapkan peraturan daerah tentang drainase kota pontianak. Maksud dibuatnya Peraturan Daerah ini adalah sebagai pedoman bagi Pemerintah, badan usaha dan masyarakat dalam Penyelenggaraan Sistem Drainase. Ruang lingkup Peraturan Daerah ini adalah wewenang dan tanggung jawab; perencanaan sistem drainase; pelaksanaan konstruksi sistem drainase; operasi dan pemeliharaan sistem drainase; pemantauan dan evaluasi sistem drainase; perizinan; pemberdayaan; pembiayaan; hak dan kewajiban; peran masyarakat dan swasta; pembinaan dan pengawasan; kerjasama; larangan; sanksi administratif; penyidikan; ketentuan pidana; ketentuan peralihan; dan ketentuan penutup.

Kebijakan sistem drainase sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) Peraturan daerah nomor 5 tahun 2016 meliputi:

a. Kebijakan menangani masalah banjir dan rob;
b. Kebijakan mengendalikan daya rusak air;
c. Kebijakan mewujudkan konservasi sumber daya air;
d. Kebijakan mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan kehidupan dan penghidupan masyarakat;
e. Kebijakan penentuan prioritas penanganan sistem drainase; dan
f. Kebijakan penanganan sistem drainase dalam kondisi tanggap darurat;

Pada bab VI, bagian kesatu pasal 18 dalam peraturan daerah nomor 5 tahun 2016 Operasi dan pemeliharaan dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan fungsi sistem drainase dengan prinsip aman dan bersih. Operasi dan pemeliharaan drainase primer, sekunder dan tersier menjadi tanggung jawab pemerintah. Dalam hal operasi dan pemeliharaan drainase lokal, menjadi tanggung jawab pengelola kawasan. Operasi dan pemeliharaan sistem drainase di kawasan permukiman yang dibangun oleh pelaku pembangunan menjadi tanggung jawab pelaku pembangunan dan/atau masyarakat berdasarkan peraturan perundangan. Pelaksanaan operasi dan pemeliharaan wajib mengikuti kaidah pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan sistem manajemen lingkungan. Pada bagian Kedua Pasal 19 Pengoperasian prasarana dan sarana drainase dilakukan untuk memfungsikan secara optimal pengaturan aliran air dan pengelolaan sedimen.

Pada bagian Ketiga Pemeliharaan Pasal 20 Pemeliharaan dilakukan untuk mencegah kerusakan dan/atau penurunan fungsi prasarana drainase dan perbaikan terhadap kerusakan prasarana drainase. Pelaksanaan pemeliharaan wajib mengikuti metode pelaksanaan bersih dan aman.

Kegiatan pemeliharaan meliputi:

a. Pemeliharaan rutin;
b. Pemeliharaan berkala;
c. Rehabilitasi; dan pemeliharaan khusus.

Pemeliharaan rutin sebagaimana dimaksud huruf a paling sedikit meliputi kegiatan pengangkutan sampah manual/otomatis, pengerukan sedimen dari saluran, dan pemeliharaan mechanical electrical. Pemeliharaan berkala sebagaimana dimaksud huruf b paling sedikit meliputi kegiatan penggelontoran, pengerukan sedimen saluran/kolam/bak kontrol/gorong-gorong/syphon/kolam tandon/ kolam retensi, dan pemeliharaan mechanical electrical. Rehabilitasi sebagaimana dimaksud huruf c meliputi kegiatan, antara lain: penggantian atau perbaikan saluran, pompa/pintu air, perbaikan tanggul, penggantian atau perbaikan saringan sampah, perbaikan kolam tampung dan perbaikan kolam tandon/kolam retensi akibat penurunan fungsi maupun darurat (bencana

Tujuan dibuatnya Peraturan Daerah ini adalah a. mewujudkan Penyelenggaraan Sistem Drainase yang memenuhi persyaratan tertib administrasi, ketentuan teknis, ramah lingkungan dan memenuhi keandalan pelayanan; b. menciptakan lingkungan permukiman yang sehat dan bebas genangan; dan c. meningkatkan konservasi, pendayagunaan dan pengendalian air.

Kenyataan di lapangan di beberapa wilayah di kota pontianak misalnya di daerah jalan Purnama banyak terdapat komplek perumahan yang masih digenangi air, akibat hujan deras. Jika pada musim penghujan wilayah tersebut termasuk kedalam wilayah banjir yang parah bisa mencapai diatas mata kaki orang dewasa.

Faktor faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik tentang sistem drainase dan faktor yang dipicu oleh beberapa hal yaitu saluran drainase yang kurang baik, saluran drainase yang kurang mendapat perhatian dan perawatan dari masyarakat setempat, masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat saluran drainase terhambat,kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dalam pengelolaan sistem drainase, kurangnya penerapan kebijakan sistem drainase yang tidak di koordinasi dengan baik.

Banjir menyebabkan terhambatnya lalu lintas dan kadang sering terjadi kecelakaan akibar ruas jalan ditutupi genangan air bewarna coklat. Di kota pontianak banyak beberapa wilayah jika terjadi hujan dengan intesitas air sedang bisa menyebabkan vanjir walau tidak parah. Namun, pada musim musim penghujan terutama pada inntensitas air banyak maka akan menyebabkan banjir parah dimana mana.

Dan dilokasi purnama pada hujan deras, banjir akan parah bahkan dari mata kaki samapai ke lutut orang dewasa. Jika hujan sangat deras berhari hari bisa di pahami jika terjadi banjir dimana mana, karena tidak setiap rumah dan wilayah di lengkapi sistem drainase. Namun jika wilayah yang sudah dilengkapi sistem drainase namun masik mengalami banjir, terutama jika hujan intesitas hujan sedang maka harus ditinjau penyebabnya.

Sistem drainase kota pontianak Drainase Kota Pontianak bermuara ke sungai Kapuas dan selanjutnya dibuang langsung kelaut. Drainase Kota Pontianak khususnya yang melayani pada daerah Pusat Kota dan Kecamatan yang ada secara keseluruhan menggunakan saluran saluran sekunder yang sudah ada sebagai perantara pembuangan menuju sungai Kapuas, seperti Parit Bansir yang melayani wilayah Pontianak Kota.

Kota pontianak merupakan kota yang tak jauh dari laut dengan sebagian wilayah kota mempunyai elevasi lahan yang ralatif rendah dibandingkan dengan fluktasi air pasang surut sungai kapuas. Seiring terjadinya banjir/genangan pada saat musin hujan dimana terjadinya intensitas curah hujan yang sangat tinggi disertai dengan pasang surut air laut yang tinggi juga. Kondisi topografi sangat datar dan dengan elevasi mayoritas antara +0,0 sd 6,0 m diatas rata rata elevasi muka air laut dengan kemiringan sangat datar (sumber peta DEM kota pontianak : SRTM 2015). Dengan kondisi topogrrafi seperti ini ditambah dengan adanya pengaruh pasang surut air laut yang merambat melalui sungai kapuas, menyebabkan sebagian besar wilayah kota pontianak mengalami kesulitan untuk pembuangan beban drainase terutama ketika terjadi hujan. curah hujan yang cukup tinggi dengan jumlah curah hujan tahunan rata rata 3107 mm dan terjadu sepanjang tahun. Musim pernghujan terjadi pada bulan september s.d januari sedangkan bulan sisanya yaitu februari s.d agustus terjadi musim kemarau. Saat ini sistem drainase kota pontianak cukup baik, namun masih banyak ruas jalan utama yang terendam banjir akibat hujan beberapa jam saja.

Hal ini disebabkan jika curah hujan yang sangat tinggi dan sungai kapuas yang sedang pasang. Maka dari itu perlu dilakukan tindakan optimal untuk mengatasi masalah yang terjadi teruama di kelurahan parit tokaya jalan purnama dan sekitarnya.

Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dalam menjaga lingkungan terutama kebersihan saluran drainase. Ada dua lokasi yang menyebabkan air hujan surut dalam waktu lama yaitu parit tokaya dan parit sungai bangkong. Dalam fokus penelitan adalah parit tokaya, jala purnama, dan sekitarnya. Pemerintah pontianak memprogrmkan untuk normalisasi kedua aliran yang menyempitakibat permukiman warga tersebut. Tindak lanjut strategis terkait peningkatan kesiapsiagaan daerah dalam rangka menghadapi bencana banjir di lokasi rawan banjir, yang perlu dilakukan adalah disemasi inforasi daerah potensi rawan banjir serta meminta pemerintah kota untuk mencermati lokasi yang berpotensi rawan banjir. Melakukan pemantauan lapangan untuk melihat antisipasi dan kesiapsiagaan bencana banjir, baik melalui pembuatan sumur resapan maupun penyediaan ruang terbuka hijau. Melakukan pengerokan selokan selokan maupun endapan sepanjang sungai. Membenahi saluran air atau sungai yang tersumbat oleh bangunan, ataupun sampah terutama daerah yang tergenang air. Dan point penting nya adalah mengkapanyekan atau mengsosialisasikan, membina masyarakat dan mewajibkan dunia usaha untuk membuat sumur resapan, lubang resapan biopori, dan bak penampung air hujan dalam rangka memanen air hujan.

Hal ini yang menjadi landasan identifikasi masalah pada penulisan proposal skripsi mengenai implementasi peraturan daerah nomor 5 tahun 2016 tentang sistem drainase di pontianak selatan. Sesuai dari kebijakan sistem drainase tersebut, yang ditetapkan dengan tujuan salah satunya adalah "menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas genangan" peraturan ini sudah berjalan selama 6 tahun, namun apakah dilapangan sudah tercapai atau malah tidak ada perubahan sama sekali. Berdasarkan data dan fakta dilapangan banjir sampai saat ini masih banyak menggenangi daerah pontianak khususnya jalan purnama di beberapa titik banjir sangat parah akibat tanah yang rendah dan drainase yang tidak di bangun menyeluruh.

Menurut factor yang mempengaruhi kebijakan dilapangan terdapat 4 hal yang mempengaruhi kebijakan sistem drainase yang di tinjau dari teori smith. Factor pertama yaitu kebijakan ideal yang melihat apakah kebijakan tersebut tepat sasaran atau tidak. Melihat pola interaksi yang digagas oleh perumus kebijakan dengan tujuan untuk mendorong, mempengaruhi merangsang target group untuk melaksanakannya. Di bagian kedua merupakan kelompok sasaran yaitu masyarakat sekitar yang mendukung atau tidaknya kebijakan tersebut dalam berpartisipasi maupun merawat sistem drainase yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Untuk organisasi pelaksana di dalam pemerintahan setempat adalah dinas pekerjaan umum kota Pontianak, pengorganisasian dilakukan secara terperinci mulai dari penyusunan rencana induk secara matang, studi kelayakan dan perencanaan teknik secara rinci.

Rencana induk sistem drainase disusun oleh Dinas yang berwenang di bidang drainase dan berlaku 20 (dua puluh) tahun atau disesuaikan dengan jangka waktu berlakunya Rencana Tata Ruang Wilayah. Rencana induk sistem drainase disusun dengan memperhatikan: rencana pengelolaan sumber daya air; rencana tata ruang wilayah; tipologi kota/wilayah; konservasi air; dan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal. Studi kelayakan sistem drainase disusun untuk mengukur tingkat kelayakan rencana pembangunan prasarana dan sarana sistem drainase disuatu wilayah pelayanan ditinjau dari aspek teknis, ekonomi dan lingkungan (sosial dan budaya).

Sistem drainase memiliki tertib administrasi yang perlu diperhatikan, tertib administrasi sistem drainase di dinas pekerjaan umum kota Pontianak memiliki beberapa tertib yang perlu diperhatikan yaitu pemeliharaan secara berkala, Pemeliharaan dilakukan untuk mencegah kerusakan dan/atau penurunan fungsi prasarana drainase dan perbaikan terhadap kerusakan prasarana drainase. Pemantauan dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengetahui kinerja sistem drainase secara keseluruhan. Pemantauan kinerja sistem drainase dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Pemerintah Daerah menyelenggarakan pemberdayaan para pemangku kepentingan sistem drainase secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan sistem drainase. Pembinaan dalam penyelenggaraan sistem drainase dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, yang meliputi: koordinasi dalam penyelenggaraan sistem drainase; pemberian norma, standar, prosedur dan kriteria penyelenggaraan sistem drainase pemberian bimbingan, supervisi, dan

konsultasi penyelenggaraan sistem drainase perkotaan; dan pendidikan dan pelatihan di bidang penyelenggaraan sistem drainase.

Pemeliharaan secara berkala apakah sudah dilakukan secara baik atau sebaliknya, dapat dilihat dari keadaan dilapangan terutama dijalan purnama 1 yang masih terjadi banjir, dan menyebabkan kemacetan. Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat dilihat dari catatan evaluasi yang ada. Dalam menyelenggarakan pemberdayaan pemangku kepentingan yaitu masyarakat sekitar dilihat dari pendapat masyarakat sekitar apakah masyarakat diberi pengetahuan dalam mengelola dan menjaga serta merawat sistem drainase yang sudah dibuat.

Terdapat larangan dalam melakukan kegiatan yang mengakibatkan rusaknya prasarana dan sarana drainase, tidak berfungsi atau terganggunya system drainase, mengganggu upaya pengelolaan kualitas air dan/atau mengakibatkan pencemaran dan daya rusak air;

1. mendirikan bangunan pada prasarana dan sarana drainase yang meliputi bantaran dan sempadan sungai, bendungan, embung, kolam retensi dan saluran yang mengakibatkan tidak atau kurang berfungsinya sistem drainase, kecuali bangunan fasilitas penunjang dan bangunan lain yang diizinkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
2. mendirikan bangunan pada bending, polder dan stasiun pompa kecuali bangunan fasilitas penunjang dan bangunan lain yang diizinkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

3. membuang sampah pada prasarana dan sarana drainase; dan/ataumembuang air limbah langsung pada prasarana dan sarana drainase sebelum dikelola.

Larangan yang sudah ditetapkan masih belum diperhatikan dengan baik, dapat dilihat bahwa sampah yg sering menumpuk dan dibuang sembarangan oleh masyarakat, sehingga pemeliharaan yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif dan menyebabkan banjir serta kemacetan. Kurangnya jalur pembuangan limbah masyarakat juga menjadi factor banjir sering terjadi di jalan purnama 1.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di latar belakang yang menjadi landasan penulisan proposal skripsi, dan berdasarkan faktor faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan tentang sistem drainase di pontianak dijabarkan erdasakan fakta dan data di lapangan. Maka di peroleh rincian identifikasi masalah secara jelas sebagai berkut :

1. Jalan purnama dan sekitarnya masih sering dilanda banjir pada saat musim hujan
2. Kurangnya penerapan kebijakan sistem drainase yang tidak dikelola dengan baik.
3. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dalam menjaga lingkungan terutama kebersihan saluran drainase

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah banjir di wilayah Parit Tokaya Pontianak Selatan terutama di jalan Purnama dan sekitarnya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan fokus penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Mengapa implementasi kebijakan Drainase di kota Pontianak belum berjalan dengan efektif ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskandan agar penelitian ini menjadi terarah maka ditetapkan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan sistem drainase di kota pontianak, pontianak selatan kalimantan barat.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman keilmuan tentang kebijakan publik dan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu administrasi negara dan sebagai literatur bacaan.

1.4.1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan sumbangan pemikiran secara obyektif kepada masyarakat terkait dengan proses implementasi sistem drainase di kota pontianak, pontianak selatan. Dan diharapkan masyarkat dapat ikut berperan dalam partisipasi implementasi kebijakan publik tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai acuan dan pembanding bagi penelitian lainnya yang meneliti masalah pelaksanaan kebijakan.